



## Pengaruh Pola Komunikasi antara Orang Tua dan Anak dalam Penerapan Pola Parenting (Studi Kolerasi Komunitas Muslimah Hijrah Medan)

Aisyah Amini Salam<sup>1</sup>, Nurhayati Br. Sembiring<sup>2</sup>, Sri Tsulatsiah Putri Nabila Ginting<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Dakwa dan Komunikasi, UIN Sumater Utara  
[sritsulatsiah456@gmail.com](mailto:sritsulatsiah456@gmail.com)

### INFO ARTIKEL

#### Keyword

communication patterns;  
parenting patterns; Muslim  
community

#### Kata kunci

pola komunikasi; pola  
parenting; komunitas  
muslimah

**Abstract:** This research aims to explore the impact of communication patterns on the implementation of parenting patterns in the Muslim hijrah community in Medan. The sampling method used was random sampling or probably sampling, with a survey using a questionnaire as the research instrument. Data analysis involves Validity Test, Reliability Test, Normality Test, Multicollinearity Test and Hypothesis Test techniques, including Simple Linear Regression and Correlation Coefficient. The research results show that communication patterns between children and parents have a significant impact on children's parenting patterns. For example, if communication between children and parents runs in harmony and harmony, the parenting style applied tends to be more appropriate. This research aims to understand the importance of the role of parenting teachings from parents towards children, or what is generally known as parenting. As the important role of family communication decreases, especially when some parents shift their responsibilities to helpers, attention to children becomes limited due to the parents' varied activities. Therefore, this research was conducted to explore and understand the parenting patterns generally used by parents today.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak pola komunikasi terhadap penerapan pola parenting dalam komunitas muslimah hijrah di Medan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling atau probably sampling, dengan survei menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Analisis data melibatkan teknik Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Hipotesis, termasuk Regresi Linier Sederhana dan Koefisien Korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi antara anak dan orang tua memiliki dampak signifikan pada pola parenting anak. Sebagai contoh, jika komunikasi antara anak dan orang tua berjalan sejalan dan harmonis, pola asuh yang diterapkan cenderung lebih tepat. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pentingnya peran ajaran pola asuh dari orang tua terhadap anak, atau yang umumnya dikenal sebagai parenting. Dengan semakin berkurangnya peran komunikasi keluarga yang penting, terutama ketika beberapa orang tua mengalihkan tanggung jawabnya kepada pembantu, perhatian terhadap anak menjadi terbatas karena aktivitas orang tua yang beragam. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi dan memahami pola asuh yang umumnya digunakan oleh orang tua di zaman sekarang.

### Pendahuluan

Agus M. Hardjana (2016:15) mendefinisikan komunikasi sebagai suatu tindakan di mana seseorang mengirimkan pesan melalui media tertentu kepada orang lain, dan setelah menerima pesan tersebut, memberikan tanggapan kepada pengirim pesan. Sedangkan menurut Deddy Mulyana (2015 : 11) "Komunikasi merupakan suatu proses berbagi makna melalui perilaku verbal dan non-verbal yang terjadi antara dua orang atau lebih."

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan awal dan pokok bagi anak, karena di situlah anak pertama kali menggali pengetahuan dan pemahaman tentang segala hal. Semua aspek ini sangat terkait dengan tanggung jawab keluarga, terutama peran signifikan orang tua dalam kehidupan anak-anak. Oleh karena itu, orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk perilaku anak, yang mencakup memberikan arahan, melakukan pengawasan, serta memberikan bimbingan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak melalui interaksi di lingkungan keluarga. (Hafied Cangara, 2016).

Kenyataannya peran komunikasi dalam keluarga semakin berkurang dan kehilangan signifikansi yang penting, karena beberapa orang tua cenderung mendelegasikan tanggung jawab mereka kepada pembantu, sehingga kurang memberikan perhatian kepada anaknya karena berbagai macam aktivitas orang tua.

Dalam konteks ini, perlu diingat oleh orang tua bahwa masalah komunikasi merupakan masalah kebiasaan. Ini berarti bahwa komunikasi harus dijaga secara konsisten mulai dari masa kehamilan hingga anak mencapai dewasa. Terkadang, orang tua cenderung kurang berkomunikasi dengan anak, terutama saat anak telah tumbuh dewasa. Hal ini sering terjadi karena pada saat itu, orang tua tengah sibuk dengan karir, kegiatan sosial, dan terdapat kecenderungan untuk percaya bahwa anak-anak dapat tumbuh dengan sendirinya. (Arifianto, 2016).

Setiap anggota keluarga berharap adanya komunikasi yang efektif dan positif di dalam keluarga, karena melalui komunikasi ini, individu-individu saling terhubung, berinteraksi, dan bergantung satu sama lain. Keharmonisan komunikasi dalam keluarga menjadi dambaan setiap anggota agar dapat mempertahankan hubungan yang erat dan bermakna. Kunci utama dari komunikasi yang baik dalam keluarga terletak pada peran yang dimainkan oleh kedua orang tua. Mereka memiliki tanggung jawab untuk memberikan bimbingan, pendidikan, dan menjadi contoh teladan yang positif bagi anak-anak mereka, sehingga dapat membentuk kehidupan yang aman dan sejahtera. Firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا أَوْ قُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارُ عَلَيْهَا مَلِيكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat- malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (QS. At-Tahrim: 6)

Allah SWT memerintahkan orang-orang yang beriman untuk menjaga diri dan keluarganya agar terhindar dari tindakan yang dapat membawa mereka ke dalam siksaan neraka. Dengan kata lain, orang tua dalam keluarga memiliki tanggung jawab untuk melindungi, membimbing, mendidik, dan menjadi teladan bagi anak-anak mereka, sehingga anak-anak dapat menghindari perilaku buruk dan konsekuensinya baik di dunia maupun di akhirat. Semua ini memerlukan komunikasi yang baik, melalui pemberian bimbingan, arahan, pengawasan, dan memberikan contoh perilaku yang positif kepada anak-anak.

Dengan adanya komunikasi yang efektif, akan terbentuk komunikasi yang memainkan peran penting dalam mendukung peluang perkembangan perilaku positif antara orang tua dan anak. Dengan kata lain, tujuan dari komunikasi yang baik antara orang tua dan anak adalah menciptakan atmosfer persahabatan yang akrab, sehingga anak merasa nyaman dalam hubungan dengan orang tuanya.

Pola komunikasi yang efektif diharapkan dapat menghasilkan pola asuh yang positif. Keberhasilan dalam kegiatan pengasuhan dapat tercapai jika komunikasi yang terjalin didasarkan pada rasa cinta dan kasih sayang, dengan menempatkan anak sebagai objek yang perlu dibina, dibimbing, dan dididik. Proses komunikasi pada seorang remaja dimulai setelah pembentukan identitas diri yang berawal dari lingkungan keluarga, yaitu bagaimana orang tua mengekspresikan diri, kemudian ekspresi tersebut diidentifikasi dan diinternalisasikan menjadi peran dan sikap remaja. Akhirnya, self remaja terbentuk melalui proses sosialisasi melalui interaksi dengan orang lain (Arifianto, 2016).

## Metode

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif, di mana pendekatan kuantitatif digunakan ketika data yang dikumpulkan bersifat kuantitatif atau dapat diukur, serta dapat diolah menggunakan teknik statistik. Metode pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah random sampling atau probability sampling, dengan metode survei menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Selanjutnya, analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik uji validitas dan uji reliabilitas, menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

#### 1. Deskripsi Responden

Komunitas Muslimah Hijrah Medan adalah sebuah kelompok yang aktif dalam kegiatan Dakwah Agama Islam. Komunitas ini juga dikenal dengan nama MHM dan dipimpin oleh Dinda. MHM didirikan pada tanggal 16 Januari 2018 dan kini memiliki lebih dari 100 anggota yang tersebar di berbagai wilayah di kota Medan.

Komunitas Muslimah Hijrah Medan memiliki gaya berpakaian, perilaku, dan interaksi yang khas. Tidak semua anggota Komunitas Muslimah Hijrah Medan mengenakan cadar; sebagian dari mereka memilih menggunakan masker sebagai alternatif, bahkan ada yang sama sekali tidak mengenakan keduanya. Hal ini karena di dalam komunitas MHM, tidak ada tuntutan terhadap anggotanya untuk mengenakan cadar atau masker. Muslimah Hijrah Medan juga menggunakan pakaian syar'i yang menutup aurat dengan sempurna dan tidak menggunakan warna pakaian yang mencolok. Warna dari MHM itu sendiri hitam dan ungu.

Komunitas Muslimah Hijrah Medan bukan hanya tempat untuk berbagi informasi, pengetahuan, dan wawasan, melainkan juga sebagai wadah untuk memberikan dukungan emosional di antara anggotanya. Pembahasan dalam komunitas ini tidak hanya terbatas pada hukum penggunaan cadar, melainkan juga mencakup aspek-aspek kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan pengalaman yang dialami oleh para anggota.

Bagi anggota-anggota MHM, komunitas ini dianggap sebagai sarana untuk melakukan perjalanan hijrah. Kepercayaan anggota MHM terhadap nilai-nilai yang terdapat dalam peraturan Komunitas Muslimah Hijrah Medan dapat dilihat dari kesetiaan mereka selama bergabung dengan MHM. Dalam berkomunikasi dan berinteraksi melalui grup WhatsApp MHM, setiap anggota memiliki kesempatan untuk berinteraksi secara pribadi maupun kelompok. Dalam proses komunikasi ini, terjadi pertukaran pesan di antara anggota dan admin MHM. Penggunaan bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa Arab menjadi salah satu ciri khas dalam komunitas ini.

Rangkaian Kegiatan Muslimah Hijrah Medan (MHM) Yaitu 1). Tahsin dan kajian intensif, kegiatan yang dilaksanakan 2 kali sebulan dan diikuti oleh semua member Muslimah Hijrah Medan. Dibimbing langsung oleh pembimbing yang telah selesai melaksanakan pendidikannya di bidang tahsin dan tilawah. Kegiatan ini cocok untuk para member yang masih ragu dengan bacaan Al-Quran nya tidak menutup kemungkinan yang belum mampu untuk membaca Al-Qu'ran.2). Rihlah, kegiatan yang biasanya disebut dengan healing ini dilakukan dalam setahun sekali, dengan adanya ini diharapkan dapat memperkuat tali silaturahmi antar member. Kegiatan ini juga akan dimeriahkan dengan games dan disejukkan dengan kajian dan ceramah singkat dari pembimbing. 3). Fardhu Kifayah, salah satu kegiatan yang rutin dilakukan minimal 1 tahun sekali. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan dampak baik terhadap umat dan meningkatkan pengetahuannya tentang fardhu kifayah, karena pasti setiap kita akan mati dan kita juga harus mempersiapkan bekal dan ilmu tentang kematian. 4). Meet and greet, biasanya akan dilaksanakan setelah open recruitment member baru, tujuannya untuk memperkenalkan member baru dan member lama serta memperkenalkan pengurus kepada member baru. 5). Kajian online, adalah salah satu kegiatan yang dilakukan di grup whatsapp, kegiatan ini wajib diikuti seluruh member Muslimah Hijrah Medan. Kegiatan online ini semua muslimah dapat mengikuti kajian tidak hanya member dari luar membe rjuga bebas ikut, Dan banyak lagi kegiatan yang sangat bermanfaat.

**Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia**

No	Jenis Kelamin	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1.	Wanita	17	6	5%
		20	7	6%
		22	8	7%
		25	25	22%
		26	15	13%

	28	13	11%
	30	12	10%
	35	10	9%
	40	7	6%
	42	5	4%
	45	3	3%
	48	2	2%
	50	2	2%
<b>Jumlah</b>	-	<b>115</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel tersebut, dari total 115 responden yang telah diteliti, kelompok usia 25 tahun menjadi yang terbanyak dengan jumlah 25 orang, atau sekitar 22% dari total responden. Sementara itu, kelompok usia 26 tahun mencakup 15 orang, atau sekitar 13% dari total responden. Jumlah responden untuk kelompok usia 28 tahun adalah 13 orang, atau sekitar 11%, sedangkan kelompok usia 30 tahun terdiri dari 12 orang, atau sekitar 10%. Untuk kelompok usia 35 tahun, terdapat 10 orang, atau sekitar 9%, sementara kelompok usia 20 tahun dan 40 tahun keduanya memiliki jumlah yang sama, yaitu 7 orang, masing-masing sekitar 6%. Kelompok usia 17 tahun mencakup 6 orang, atau sekitar 5%, kelompok usia 42 tahun terdiri dari 5 orang, atau sekitar 4%, dan kelompok usia 45 tahun melibatkan 3 orang, atau sekitar 3%. Terakhir, kelompok usia 48 tahun dan 50 tahun keduanya memiliki jumlah yang sama, yaitu 2 orang, masing-masing sekitar 2% dari total responden.

## 2. Pengertian Pola Komunikasi

Komunikasi memainkan peran krusial dalam perkembangan anak, karena absennya komunikasi dalam lingkungan keluarga dapat menyebabkan konsekuensi serius seperti munculnya perilaku nakal pada anak. Anak-anak menghadapi berbagai masalah yang dapat menyebabkan depresi, perubahan nilai, dan perilaku yang tidak baik, yang salah satunya disebabkan oleh kurangnya efektivitas komunikasi di dalam keluarga. Ini bisa terjadi 40honi orang tua gagal mentransmisikan nilai-nilai 40honi atau moral kepada anak-anak mereka.

Pola diartikan sebagai bentuk atau struktur yang konsisten. Sementara itu, komunikasi adalah proses saling mengirim dan menerima pesan antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Oleh karena itu, pola komunikasi merujuk pada hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan dapat dipahami (Bahri, 2004:1).

Hubungan komunikasi antara orang tua dan anak perlu dibangun dengan harmonis guna memberikan pendidikan yang positif kepada anak. Kurang baiknya kualitas komunikasi antara orang tua dan anak dapat memberikan dampak negatif terhadap integritas dan keharmonisan keluarga.

Terwujudnya pola komunikasi yang efektif diharapkan dapat menciptakan pola asuh yang positif. Keberhasilan dalam proses pengasuhan dapat dicapai apabila komunikasi didasarkan pada cinta dan kasih sayang, dengan memandang anak sebagai objek yang perlu dibina, dibimbing, dan dididik. Proses komunikasi pada remaja terjadi setelah terbentuknya identitas diri yang pertama kali muncul dari pengaruh keluarga, di mana cara orang tua mengekspresikan dirinya diidentifikasi dan diinternalisasi menjadi peran serta sikap remaja, dan akhirnya terbentuklah identitas diri remaja melalui proses sosialisasi dalam berinteraksi dengan orang lain.

## 3. Pola Asuh (Pola Parenting)

Pola asuh merupakan faktor penting yang dapat memiliki pengaruh terhadap perkembangan anak, termasuk dalam konteks gaya belajar. Gaya belajar mencerminkan cara anak memperoleh, memproses, dan mengaplikasikan informasi dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, gaya belajar yang menjadi karakteristik khusus setiap anak diyakini sebagai hasil dari pola asuh di rumah, seperti yang disampaikan oleh Acar, Ribeiro, dan Djamarah. Meskipun demikian, tidak semua orang tua atau pengasuh memahami betapa pentingnya dan signifikannya pola pengasuhan yang dapat berdampak besar pada cara belajar anak-anak yang mereka asuh.

Kesinambungan perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh pentingnya menerapkan pola asuh yang positif. Stewart dan Steward & Koch (2003) menyatakan bahwa pola asuh yang baik memiliki manfaat, seperti membantu anak merasa aman, memfasilitasi komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, serta mendukung pengembangan keterampilan sosial dan emosional yang sehat. Sebaliknya, pola asuh yang kurang baik dapat membawa dampak negatif pada perkembangan anak, termasuk munculnya masalah perilaku, rendahnya harga diri, dan kesulitan dalam membentuk hubungan yang sehat dengan orang lain.

## Pembahasan

### 1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

#### a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung atau korelasi Pearson dengan nilai  $r$  tabel. Kriteria yang digunakan adalah jika nilai  $r$  hitung  $>$  nilai  $r$  tabel, maka pernyataan dari kuesioner dianggap valid, sebaliknya jika nilai  $r$  hitung  $<$  nilai  $r$  tabel, maka pernyataan dari kuesioner dianggap tidak valid. Dalam pengamatan ini, nilai  $r$  tabel yang dihasilkan dari sampel  $N = 32$  adalah sebesar 0,35. Uji validitas dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS 15, dan hasil validitas pernyataan dapat dilihat berdasarkan output SPSS yang tersedia.

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas Pola Komunikasi (X)**

No.	rHitung	rTabel	Keterangan
1.	0,41	0,35	Valid
2.	0,52	0,35	Valid
3.	0,59	0,35	Valid
4.	0,43	0,35	Valid
5.	0,80	0,35	Valid
6.	0,49	0,35	Valid
7.	0,80	0,35	Valid
8.	0,42	0,35	Valid
9.	0,61	0,35	Valid
10.	0,57	0,35	Valid
11.	0,53	0,35	Valid
12.	0,36	0,35	Valid
13.	0,65	0,35	Valid
14.	0,80	0,35	Valid
15.	0,43	0,35	Valid
16.	0,53	0,35	Valid
17.	0,83	0,35	Valid
18.	0,41	0,35	Valid
19.	0,64	0,35	Valid
20.	0,56	0,35	Valid
21.	0,58	0,35	Valid
22.	0,43	0,35	Valid

23.	0,53	0,35	Valid
24.	0,60	0,35	Valid
25.	0,38	0,35	Valid
26.	0,42	0,35	Valid
27.	0,80	0,35	Valid
28.	0,43	0,35	Valid
29.	0,40	0,35	Valid
30.	0,60	0,35	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2024

Dari pengamatan pada nilai r-tabel dengan sampel (N) = 32, diperoleh nilai sebesar 0,35. Uji validitas dilakukan menggunakan SPSS 15. Berdasarkan tabel yang ada, terlihat bahwa nilai r hitung variabel X lebih besar daripada nilai r tabel yang sebesar 0,35. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel X dapat dianggap valid.

**Tabel 3. Hasil Uji Validitas Pola Parenting (Y)**

No.	rHitung	rTabel	Keterangan
1.	0,36	0,35	Valid
2.	0,67	0,35	Valid
3.	0,47	0,35	Valid
4.	0,53	0,35	Valid
5.	0,81	0,35	Valid
6.	0,84	0,35	Valid
7.	0,52	0,35	Valid
8.	0,57	0,35	Valid
9.	0,44	0,35	Valid
10.	0,74	0,35	Valid
11.	0,81	0,35	Valid
12.	0,84	0,35	Valid
13.	0,84	0,35	Valid
14.	0,51	0,35	Valid
15.	0,47	0,35	Valid
16.	0,60	0,35	Valid
17.	0,50	0,35	Valid
18.	0,38	0,35	Valid
19.	0,51	0,35	Valid
20.	0,47	0,35	Valid
21.	0,60	0,35	Valid

22.	0,50	0,35	Valid
23.	0,38	0,35	Valid
24.	0,51	0,35	Valid
25.	0,44	0,35	Valid
26.	0,42	0,35	Valid
27.	0,39	0,35	Valid
28.	0,55	0,35	Valid
29.	0,43	0,35	Valid
30.	0,68	0,35	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2024

Dari tabel yang disajikan, terlihat bahwa nilai  $r$  hitung untuk variabel  $Y$  melebihi nilai  $r$  tabel yang sebesar 0,35. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel  $Y$  dapat dianggap valid.

### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsistensi variabel dalam suatu penelitian. Untuk menguji reliabilitas pada data penelitian, dilakukan pengukuran menggunakan *Cronbach Alpha*, yang merupakan koefisien reliabilitas yang umum digunakan. Sebuah variabel dianggap memiliki reliabilitas jika nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$ .

**Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas**

No.	Variabel	Reliabilitas	Cronbach Alpha	Keterangan
1	X	0,92	0,60	Reliable
2	Y	0,91	0,60	Reliable

Sumber : Data Primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai variabel  $X$  dan  $Y >$  Dari cronbach alpha 0,60. Sehingga variabel  $X$  dan  $Y$  tersebut dapat dinyatakan reliable.

## 2. Uji Ekonometrika (Uji Asumsi Klasik)

### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas Dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui sebuah modal regresi Apakah berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui uji normalitas Dalam penelitian ini adalah berdasarkan metode *Kolmogrov - smirnov test*.

**Tabel 5. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Tes**

			Unstandardized Residual
N			32
Normal Parameters(a,b)	Mean		.0000000
	Std. Deviation		6.86991028
Most Extreme Differences	Absolute		.184
	Positive		.184
	Negative		-.101
Kolmogorov-Smirnov Z			1.042
Asymp. Sig. (2-tailed)			.228

Dari hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov test, ditemukan nilai signifikansi sebesar 0,228. Angka ini lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa uji normalitas dalam penelitian ini menunjukkan distribusi yang normal.

**b. Uji Multikolinearitas**

Apabila  $VIF < 10$  dan Tolerance Value  $> 10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 6. Coefficients(a)**

MOD	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	B			Std. Error	Tolerance
1 (Constant)	54.168	12.244			4.424	.000		
Pola parenting antara orangtua dan anak	.429	.111	.578		3.875	.001	1.000	1.000

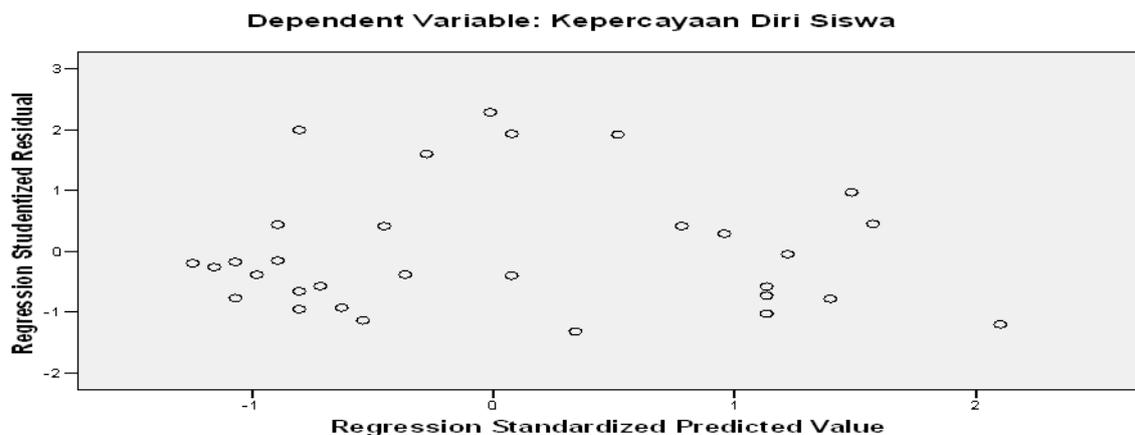
Sumber : Data Primer yang diolah, 2024

Dari tabel di atas, terlihat bahwa nilai VIF (Variance Inflation Factor) untuk variabel X adalah 1,000, yang kurang dari 10, dan nilai tolerance value adalah 1,000, yang lebih besar dari 0,1. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam data tersebut.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas merupakan uji yang muncul karena perubahan situasi yang tidak tercermin dalam spesifikasi model regresi. Model regresi yang dianggap baik adalah yang tidak mengalami heteroskedastisitas. Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan diagram Pancar residual.

**Scatterplot**



Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa adanya titik-titik yang menyebar dan tidak membentuk suatu pola yang dapat dipahami. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

**3. Uji Regresi Linier Berganda**

**Tabel 7. Coefficients(a)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	B		
1 (Constant)	54.168	12.244			4.424	.000
Pola Parenting antara orangtua dan anak	.429	.111	.578		3.875	.001

$$Y = a + b.x$$

$$= 54,168 + 0,429$$

- Konstanta atau nilai a sebesar 54,168 mencerminkan kondisi saat variabel Y belum terpengaruh oleh variabel lain, yaitu variabel X. Jika tidak ada variabel independen, maka variabel Y akan tetap pada nilai tersebut tanpa mengalami perubahan.

- Angka X sebesar 0,429 mengindikasikan adanya pengaruh positif variabel X terhadap variabel Y. Artinya, setiap peningkatan satu satuan dalam variabel X diikuti oleh pengaruh sebesar 0,429 pada variabel Y, dengan asumsi bahwa variabel lain yang tidak diselidiki dalam penelitian ini tetap konstan.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Parsial (Uji t)

Apabila nilai  $sign < 0,05$  atau nilai  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y dan begitu juga sebaliknya.

$$t \text{ tabel} = t(a/2 ; n-k-1)$$

$$= t(0,025 ; 32-2-1)$$

$$= t(0,025 ; 29)$$

$$= 2,045$$

**Tabel 8. Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	54.168	12.244		4.424	.000
	Pola parenting antara anak dan orangtua	.429	.111	.578	3.875	.001

Diketahui nilai  $sign 0,001 < 0,05$  dan nilai  $t \text{ hitung} 3,875 > 2,045$ , yang artinya terdapat pengaruh antara variabel X terhadap Y.

##### b. Uji Simultan (Uji F)

Apabila nilai  $sign < 0,05$  atau nilai  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ , maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y dan begitu juga sebaliknya.

$$F \text{ tabel} = F(k ; n-k)$$

$$= F(1 ; 32-1)$$

$$= F(1 ; 31)$$

$$= 4,16$$

**Tabel 9. ANOVA (b)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	732.434	1	732.434	15.018	.001(a)
	Residual	1463.066	30	48.769		
	Total	2195.500	31			

Berdasarkan 9able diatas dapat diketahui nilai signifikan X terhadap T sebesar  $0,001 < 0,05$  dan nilai  $F \text{ hitung} 15,018 > F \text{ 9able} 4,16$ . Hal. Artinya, secara simultan terdapat pengaruh X terhadap Y secara signifikan.

##### c. Uji Koefisien Determinasi (R Square)

**Tabel 10. Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.578(a)	.334	.311	6.98347

Nilai R square sebesar 0,334 atau 33,4% menggambarkan adanya pengaruh bersama antara variabel X dan Y, sementara 66,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

## Simpulan

Tujuan dari penyelidikan ini adalah untuk mengetahui hubungan antara komunitas keregeliusan keagamaan yang mana mendorong kaum hawaa untuk lebih tau menempatkan dirinya ke jalan yang lebih baik lagi. Peneliti menggunakan beberapa hasil uji yang memperlihatkan berapa persen kalangan wanita yang mengikuti hasil parenting yang di sudah diterapkan. Hasil uji validitas pola komunikasi (x) yang menyatakan valid. Dari data yang terlihat pada tabel nilai r dengan sampel (N) = 32 sebesar 0,35, diketahui bahwa validitas pola parenting (Y) memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0,35. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel Y dianggap valid. Hasil uji normalitas data menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode kolmogorov-smirnov test, signifikansi uji normalitas diperoleh sebesar 0,228. Nilai tersebut lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa uji normalitas pada penelitian ini menunjukkan distribusi normal.

## Daftar Rujukan

- Agus M.Hardjana, 2016. *ilmu komunikasi*. Bandung Pt. Remaja Rosdakarya
- Arifianto, S. 2016. *Implementasi Metode Penelitian “Studi Kasus” Dengan Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Deddy Mulyana, 2015. *Komunikasi Bisnis Peran Komunikasi Interpersonal Dalam Aktivitas Bisnis*. Yogyakarta : PT Buku Seru.
- Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016)
- Ismaya, I., Elihami, E., Musdalifah, M., & Bando, U. D. M. A. (2021). Konsep Qaulan dalam Alqur’an (Kajian tentang Komunikasi Qurani). *Maktabatun: Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 1(1), 27-40.
- Ismaya, I., Galib, A. A. C., Sitonda, S., Sudirman, M. Y., & Maykam, M. (2023). Pola Komunikasi dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SDN 172 Enrekang. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 5(1), 1-6.
- Kusumadinata, AA dan Maria Fitriah. (2016), *Analisis Komunikasi Partisipasi Pos Pemberdayaan Keluarga ( Posdaya) di kota bogor*
- Larson, Mc.C.K, ( 2016 ). *Unsur-unsur Komunikasi Efektif*.
- Nashihin, H. (2019a). *Analisis Wacana Kebijakan Pendidikan (Konsep dan Implementasi)*. CV.PilarNusantara.<https://books.google.co.id/books?id=SXcqEAAAQBAJ>
- Nashihin,H. (2019b). *Konstruksi Budaya Sekolah Sebagai Wadah Internalisasi Nilai Karakter*. At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah, 8(1), 131–149.
- Nashihin, H., Yahya, M. D., & Aziz, N. (2020). *Morality and Expression of Religious Moderation in " Pecinan "*. Dalimunthe 2016, 24158–24168.
- Nova Agnesha, 2019. *Pola Komunikasi Orangtua Demokratis di Yayasan Alang-alang Ciawi Bogor*
- Suprpto, H. A. (2017). *Pengaruh Komunikasi Efektif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa. Khazanah Pendidikan, Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(1). DOI: 10.30595/jkp.v11i1.2308
- Syawal, S., Ismaya, I., Galib, A. A. C., Bando, U. D. M. A., Elihami, E., & Sudirman, M. Y. (2022). Komunikasi Dalam Persepektif Islam. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 4(2), 122-131.
- Zizilia, Anggi Sepfan. 2019. *Pola Komunikasi Orangtua Dalam Perilaku Pacaran Pada Remaja*, Jurnal IKESMA, 15 (1) :1-10.

Indexing:



Copyright © 2023 *Maktabatun Journal* (ISSN 2797-2275(online))

Published by Prodi Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Muhammadiyah Enrekang

<https://ummaspul.e-journal.id/RMH/index>